

**ANALISIS PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA)**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI ARMIDA DALIMUNTHE
NIM : 19 401 00095**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA)**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI ARMIDA DALIMUNTHE
NIM : 19 401 00095**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**SITI ARMIDA DALIMUNTHE
NIM : 19 401 00095**

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Arsad, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II

M. Yarham, M.H
NIP. 19921009 202012 1 003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n. Siti Armida Dalimunthe

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Armida Dalimunthe yang berjudul "Analisis Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus Pada BMT Nurul Iman Madani Kabupaten Labuhan Batu Utara)" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Muhammad Arsad, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI ARMIDA DALIMUNTHE

NIM : 19 401 00095

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“Analisis Peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Nurul Madani Kabupaten Labuhan Batu Utara)”**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2024
Saya yang Menyatakan



SITI ARMIDA DALIMUNTHE
NIM. 19 401 00095

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Armida Dalimunthe

NIM : 19 401 00095

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Nurul Madani Kabupaten Labuhan Batu Utara)**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola daam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Januari 2024

Yang menyatakan,



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp is circular and contains the university's name in Indonesian and English, along with a logo. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the stamp and signature is a rectangular stamp that reads 'METERAL TEMPEL' and '370ALX010324720'.

SITI ARMIDA DALIMUNTHE
NIM. 19 401 00095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI ARMIDA DALIMUNTHE
NIM : 1940100095
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA)

Ketua

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Anggota

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : 24 Januari 2024
Pukul : 10.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68,25 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,23
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL*
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (STUDI KASUS PADA BMT NURUL
IMAN MADANI KABUPATEN LABUHAN BATU
UTARA)

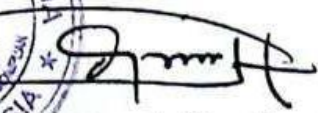
NAMA : Siti Armida Dalimunthe

NIM : 1940100095

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 20 Februari 2024




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Siti Armida Dalimunthe
Nim : 19 401 00095
Judul Skripsi : **Analisis Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara, Labuhanbatu Utara**

BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *Bait al maal* dan *Bait at Tamwil*. BMT memiliki prinsip bagi hasil yang berlandaskan Al-Quran dan hadis. Fenomena yang terjadi pada masyarakat Aek Nabara adalah berkembangnya minat masyarakat untuk membuka usaha mikro kecil menengah sehingga BMT Nurul Iman Madani ikut serta mendukung perkembangan masyarakat khususnya sektor UMKM dengan cara membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum yang di hadapi oleh UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setelah menerima program dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah, teori yang digunakan berkaitan dengan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yang terlibat langsung dengan BMT Nurul Iman Madani dan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan BMT sangat baik dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah di Aek Nabara. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak BMT adalah memberikan modal kepada pelaku UMKM di mana pelaku UMKM sangat terbantu dengan adanya bantuan modal yang di berikan oleh BMT melalui pembiayaan, di mana para pelaku UMKM pendapatanya semakin meningkat dari bulan ke bulan setelah adanya bantuan tersebut. Dengan upaya-upaya yang diberikan BMT membuktikan bahwa BMT berperan aktif dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kata kunci: Peranan, *Baitul Mal Wat Tamwil*, Usaha Mikro Kecil Menengah.

ABSTRACT

Name : Siti Armida Dalimunthe
Reg. Number : 19 401 00095
Title of Thesis : **Analysis of the Role of *Baitul Maal wat Tamwil (BMT)* in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Case Study at BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara, North Labuhanbatu**

BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) is an Islamic financial institution that functions to collect and distribute funds to its members and usually operates on a micro scale. BMT carries out two types of activities, namely *Bait al maal* and *Bait at Tamwil*. BMT has a profit-sharing principle based on the Quran and hadith. The phenomenon that occurs in the Aek Nabara community is the development of public interest in opening micro, small and medium enterprises so that BMT Nurul Iman Madani participates in supporting the development of the community, especially the MSME sector by helping to overcome capital problems which are common problems faced by MSMEs. The purpose of this study is *to determine the role of Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and to determine the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) after receiving a program from Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani.* The discussion of this research is related to Islamic banking science, the theory used is related to *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)* and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This type of research is *field research*, which is qualitative using observation, documentation, and interview techniques. Observations and interviews conducted by researchers directly involved with BMT Nurul Iman Madani and Micro, Small and Medium Enterprises Customers. The results obtained in this study show that the role of BMT is very good in increasing micro, small and medium enterprises in Aek Nabara. The efforts made by BMT are to provide capital to MSME actors where MSME actors are greatly helped by the capital assistance provided by BMT through financing, where MSME actors have increased income from month to month after the assistance. With the efforts given by BMT, it proves that BMT plays an active role in developing the productivity of micro, small and medium enterprises.

Keywords: Role, *Baitul Mal Wat Tamwil*, Secondary Small Micro Venture.

خلاصة

الاسم : سيتي أرميدا داليمونثي
رقم التسجيل : ١٩٤٠١٠٠٠٩٥
عنوان الرسالة : تحليل دور بيت مال وتمويل (BMT) في تنمية المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (MSMEs) دراسة حالة في BMT نور الإيمان مدني أيك نابارا ، شمال لابوهاتباتو

BMT (بيت المال وات تمويل) هي مؤسسة مالية إسلامية تعمل على جمع الأموال وتوزيعها على أعضائها وعادة ما تعمل على نطاق صغير. تقوم BMT بنوعين من الأنشطة ، وهما بيت المال وبيت في تمويل. BMT لديها مبدأ تقاسم الأرباح على أساس القرآن والحديث. الظاهرة التي تحدث في مجتمع أيك نابارا هي تنمية المصلحة العامة في فتح المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة بحيث تشارك BMT نور الإيمان مدني في دعم تنمية المجتمع ، وخاصة قطاع المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة من خلال المساعدة في التغلب على مشاكل رأس المال التي هي مشاكل شائعة تواجهها الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور نور الإيمان مدني من بيت مال وات تمويل (BMT) في تطوير المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (MSMEs) وتحديد تنمية المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (MSMEs) بعد تلقي برنامج من بيت مال وات تمويل (BMT) نور الإيمان مدني. ترتبط مناقشة هذا البحث بالعلوم المصرفية الإسلامية ، وترتبط النظرية المستخدمة ببيت المال وات تمويل (BMT) والمشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (MSMEs). هذا النوع من البحث هو البحث الميداني ، وهو نوعي باستخدام تقنيات الملاحظة والتوثيق والمقابلة. الملاحظات والمقابلات التي أجراها الباحثون المعنيون مباشرة مع BMT نور الإيمان مدني وعملاء الشركات الصغيرة والمتوسطة. تظهر النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة أن دور BMT جيد جدا في زيادة المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في Aek Nabara. تتمثل الجهود التي تبذلها BMT في توفير رأس المال للجهات الفاعلة في مجال المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة حيث يتم مساعدة الجهات الفاعلة في مجال المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة بشكل كبير من خلال المساعدة الرأسمالية التي تقدمها BMT من خلال التمويل ، حيث زادت الجهات الفاعلة في مجال المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة الدخل من شهر لآخر بعد المساعدة. مع الجهود التي تبذلها BMT ، فإنه يثبت أن BMT يلعب دورا نشطا في تطوير إنتاجية الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.

الكلمات المفتاحية: الدور ، بيت مال وات تمويل ، مشروع ثانوي صغير.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulai Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan di teladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: Analisis Peran *Baitul Maal Wat Tamwi* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Nurul Iman Madani Kabupaten Labuhan Batu Utara). Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah (S.E) di Universitas Negeri Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya, oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H, Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil rektor bidang

akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Anhar, M.A, selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil rektor B kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penelitian dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Muhammad Arsad, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak M. Yarham, M.H., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak serta ibu dosen (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Negeri Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

7. Pada kantor BMT Nurul Iman Madani kecamatan Aek Nabara kabupaten Labuhan Batu Utara yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda H, Abadi Dalimunthe dan Ibunda Hj, Juwita Harahap tercinta yang telah menjadi orang yang terhebat yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya dan tanpa pamri memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia hingga sekarang dan sampai kapan pun.
9. Teruntuk teman sang motivasi saya Rika Ronauli siregar yang telah banyak memberi nasehat dan memberi motivasi untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai.
10. Teruntuk teman seperjuangan saya dikos manis, yati, dedek, lili dan rika yang telah banyak membantu saya dalam peneliti ini.
11. Teruntuk senior luar biasa, abanghanda nasir ahmad khan saragih yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
12. Teruntuk senior, abanghanda hendri yang telah banyak membantu saya dalam penelitian ini.

13. Dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
15. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri terimakasih kepada diri saya sendiri siti armida dalimunthe yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga dengan diri saya sendiri, mari berkerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan oleh peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 12 Juni 2023
Peneliti,

Siti Armida Dalimunthe
NIM. 19 401 00095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ -----	fathah	A	A
----- /	Kasrah	I	I
و -----	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
/ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
/ و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي... ا...و..	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas

ي...و...	Kasrah dan Ya	-	i dan garis dibawah
و...و...	Domamah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Taa Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah atau tasydid

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Baitul Mal Wat Tamwil	13
a. Defenisi BMT	13
b. Prinsip—prinsip BMT	14
c. Fungsi Baitul Maa Wa Tamwil (BMT)	16
d. Badan Hukum Baitul Maal Tamwil (BMT)	25
e. Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	26
f. Kendala Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMt)	31
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Imam	

Madani	52
2. Visi dan Misi BMT Nurul Iman Madani	54
3. Struktur Organisasi BMT Nurul Imann Madani	56
B. Karakteristik Informan Penelitian	57
C. Hasil dan Pembahasan Peneliti	58
D. Pembahas Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	
Daftar Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	4
Tabel 2.....	41
Tabel 4.1.....	55
Tabel 4.2.....	55
Tabel 4.3.....	56
Tabel 4.4.....	58
Tabel 4.5.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	54
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) atau disebut juga dengan “koperasi syariah” merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) atau padanan kata balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro kecil dan menengah, dalam rangka mengangkat drajat dari martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.¹

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *Bait al maal* dan *Bait at Tamwil*. *Bait al maal* adalah lembaga keuangan Islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan hibah) tanpa adanya keuntungan, penyaluran dialokasikan kepada mereka yang berhak zakat, sesuai dengan aturan-aturan agama Islam dan manajemen keuangan modern. Sedangkan *Baitul at Tamwil* adalah lembaga keuangan Islam informal dengan orientasi keuangan. Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpana atau tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produk dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah.²

¹ Materi ke BMT-an, Sumber, Disarikan dari Buku Saku PINBUK/PKES

² Aries Mufti dan Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah), hlm, 199

Lembaga keuangan mikro syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informasi.

Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga lainnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan mikro syariah adalah sebuah lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.³

Sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) sejauh ini sudah menunjukkan niat yang sangat baik dan bahkan mampu menopang pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga yang menjadi pendorong perekonomian saat krisis melanda. Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

1. Daya Tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

³Muhammad Nur Amin, *Peranan Baitul Maal wat Tamwil(BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019), hlm, 4

2. Padat Karya

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

3. Keahlian Khusus

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun turunan.

4. Jenis Produk

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukiran-ukiran kayu.

5. Keterkaitan Dengan Sektor Pertanian

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* karna banyak komoditas pertanian yang dapat di olah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.⁴

Dalam prakteknya banyak kelemahan-kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Kendala yang dihadapi UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam

⁴Muhammad Iqbal, "Karakteristik UMKM, <http://journal.uajy.ac.id/990/3/2EP16829.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 pebruari 2020.

pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang sedikit tentang dunia bisnis, manajemen keuangan yang kurang baik, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak bayar. Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan yang secara langsung akan mengurangi angka kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran.

Dalam mengembangkan suatu usaha, BMT *Baitul maal wat tamwil* sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan BMT menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil menengah. Pertumbuhan BMT yang sangat pesat dikarenakan kalangan masyarakat yang beragama Islam sehingga cocok dengan sistem yang diterapkan oleh BMT. Dengan begitu masyarakat kecil menengah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.⁵

Tabel 1
Laporan Perkembangan BMT Nurul Iman Madani 2020-2022

Bidang Organisasi	Jumlah Orang		
	2020	2021	2022
Anggota Pendiri	10	15	15
Anggota Simpanan Pokok	15	30	28
Anggota Simpanan Wajib	15	28	35
Nasabah Penabung	2260	2275	2981
Nasabah Pembiayaan	189	313	233
Nasabah UMKM	813	889	937

Sumber: *BMT Nurul Iman Madani*

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 448.

Berdasarkan tabel 1 bahwasanya dilihat dari tabel, nasabah (simpanan pokok) BMT Nurul Iman Madani dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan dari 15 menjadi 30 nasabah. Akan tetapi di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 28 nasabah. Begitupula dengan nasabah pembiayaan mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai 2022 yang awalnya di tahun 2021 berjumlah 313 menjadi 233 nasabah.

Dari data yang tercantum di atas terdapat beberapa kenaikan yaitu salah satunya di nasabah UMKM. Nasabah UMKM pada tahun 2020 berjumlah 813 orang sedangkan pada tahun 2021 sehingga mengalami kenaikan sebanyak 76 orang. Nasabah UMKM berjumlah 889 orang, sedangkan pada tahun 2022 nasabah UMKM mengalami kenaikan sebanyak 48 orang, jadi nasabah UMKM di tahun 2022 berjumlah 937 orang. Maka jumlah nasabah UMKM ini dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami kenaikan.

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin memenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuhan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuhan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi

dikalangan masyarakat.⁶ Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak

Ramli beliau mengatakan:

“Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Nurul Iman Madani itu sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani karena BMT Nurul Iman Madani itu langsung terjun ke masyarakat. Makanya syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau diminta untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikanya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang di ajukan BMT Nurul Iman Madani. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Nurul Madani sangat membantu usaha saya dan Alhamdulillah sekarang saya sudah mempunyai usaha baru yaitu Es Jeruk Peras karena bantuan dari BMT Nurul Iman Madani”.⁷

BMT Nurul Iman Madani dalam mengembangkan para usaha mikro kecil yaitu bapak Ramli sebelum mengajukan pembiayaan hanya memiliki Usaha Bakso dan mie Ayam Alhamdulillah berkat bantuan modal yang diberikan oleh BMT Nurul Iman Madani maka bapak Ramli bisa membuka usaha baru yaitu Usaha Es Jeruk peras sehingga sekarang bapak Ramli mempunyai 2 usaha, begitu pula dengan Ibu Martini sebelum meminjam modal di BMT Nurul Iman madani hanya memiliki tempat usaha yang kecil dan setelah pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani telah mengembangkan usaha dengan menambah pariasi daganganya.

Hal ini juga dipertegas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman Sihombing beliau mengatakan:

“saya mengambil pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani karena saya kekurangan modal makanya saya melakukan pembiayaan modal di BMT Nurul Iman Madani untuk memperbesar usaha menjahit baju

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta UII Press, 2004), hlm. 51.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ramli 17 Januari 2023, 14.00 WIB.

saya dan BMT Nurul Iman Madani sangat membantu saya untuk membangun usaha saya. Karena bantuan BMT Nurul Iman Madani hingga sekarang saya sudah bisa memperbesar usaha saya dan menambah penghasilan saya sehingga saya dapat melengkapi perabotan rumah tangga saya. Makanya saya berterima kasih sekali kepada BMT Nurul Iman Madani yang sudah sangat membantu usaha saya, tetapi saya juga masih pembiayaan modal di BMT Nurul Iman Madani walaupun usaha saya sudah berkembang, karena saya ingin memperbesar lagi usaha saya”.⁸

Jika di lihat dari hasil wawancara di atas bahwa BMT Nurul Iman Madani telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani hal ini dibuktikan bahwa dari ke tiga nasabah yang telah mengajukan pembiayaan mereka kekurangan uang untuk membeli peralatan-peralatan rumah tangga karena dari keuntungan yang mereka dapat sangat kecil dan setelah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani mereka dapat membeli alat-alat rumah tangga bahkan barang usaha sendiri. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melihat bagaimana perkembangan UMKM setelah menerima pembiayaan dari BMT apakah UMKM tersebut mengalami kemajuan atau stagnan maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan fokus pada Analisis Peranan Baitul Maal Wat

⁸ Wawancara dengan Bapak Sulaiman Sihombing 17 Januari 2023, 14.30 WIB.

Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara Labuhan Batu.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan adalah:

1. Analisis Peranan

Analisis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁹ Analisa dapat diartikan sebagai proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hingga dapat ditelaah dengan mudah.

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat¹⁰. Dalam bahasa Inggris peranan disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's or duty in undertaking*" Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan." Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan

⁹ Komaruddin, 2001. *Ensilopedia Manajemen*, Edisike5, Jakarta, Bumi Aksara.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hlm, 854

dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

2. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Menurut Mu'alim dan abidin menyatakan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.¹¹

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM sebagai berikut:¹²

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha

¹¹Heny Yuningrum, Mengukur Kinerja *Operasional BMT Pada Tahun 2010 Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm, 25-26.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

4. Studi Kasus

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhusuan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.¹³ Sedangkan stake menambahkan bahkan penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.¹⁴

5. Labuhan Batu

Labuhan Batu adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di rantau prapat. Pada tahun 2021,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penulis yang telah di paparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ?

¹³ Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, *penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah*.
<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf.hal.8>

¹⁴ Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah. *Ibid*. hal.9

2. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setelah menerima program dari pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani, Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
2. Untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setelah menerima program dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani, Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

2. Bagi Pembaca

Untuk menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta kajian dalam penelitian.

3. Bagi BMT Nurul Iman Madani

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengembangkan usahanya dan membantu dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi persaingan.

4. Bagi UIN Syahada

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Dan juga sebagai bahan rujukan mengenai persoalan peran BMT terhadap UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

a. Definisi BMT

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan suatu institusi atau lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan sumber dana.

Baitul Tamwil berasal dari simpanan berjangka, modal dan simpanan lainya dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berikut penjelasan mengenai BMT dan jenisnya:

1) Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta)

Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

2) Baitul Mal (rumah harta)

Baitul Mal (rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹⁵

b. Prinsip Prinsip BMT

Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menghimpun uangan di lembaga-lembaga selaku pengelolah dana dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa bersetatus peminjam dana atau pengelolah usaha.

Baitul Maal Tamwil (BMT) selaku pengolah dana harus dapat mengelolah dana yang dipercayakan kepadanya dengan hati-hati dan memperoleh penghasilan yang maksimal seperti halnya bank. BMT sebagai pemberi dana dapat melakukan penilaian permohonan pembiayaan akan memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon peminjam.

Menurut Djaluzuli dan janwari prinsip-prinsip dasar operasional BMT biasa dikenal dengan 5 yaitu:

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 451

1) *Character* (karakter)

Penilaian terhadap karakter atau keperibadian calon peminjam untuk memperkirakan kemungkinan bahwa peminjam dapat memenuhi kewajiban.

2) *Capacity* (kapasitas)

Penilaian tentang kemampuan peminjam untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi peminjam dimasa lalu yang didukung dengan pengamatan dilapangan atas saranan usahanya, seperti karyawan mesin, saranan produksi, cara usaha dan lainnya.

3) *Capital* (modal)

Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon peminjam, diukur dengan posisi usaha atau perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan dan penekanan pada komposisi modalnya.

4) *Colateral* (jaminan)

Jaminan yang dimiliki calon peminjam. Penilaian untuk lebih menyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembiayaan, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajibanya.

5) *Conditions* (kondisi)

Pihak BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi dimasyarakat dan secara spesipik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon peminjam. Hal tersebut

dilakukan karena kondisi eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses berjalanya usaha calon peminjam dalam jangka panjang.¹⁶

c. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Menurut Hartanto Widodo dalam bukunya “Panduan praktis operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)” menjelaskan bahwa fungsi pokok BMT kepada nasabah dalam kaitan dalam kegiatan perekonomian masyarakat, terdapat dua fungsi pokok: fungsi pengumpulan dana dan kedua fungsi penyaluran dana. Kedua fungsi pokok BMT dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Fungsi Pengumpulan Dana (*funding*)

Yaitu usaha untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber, baik dari anggota, calon nasabah maupun pihak lain. Pengumpulan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

2) Fungsi Penyaluran Dana (*funding*)

Penyaluran dana BMT kepada nasabah juga terdiri atas dua bagian antara lain sebagai berikut:

a) Pembiayaan Dengan Sistem Bagi Hasil

¹⁶Djazuli, Januari, *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. (Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2002), hlm, 189.

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan besarnya bagi hasil yang disepakati.

b) Jual Beli Dengan Pembayaran Yang Ditangguhkan

Penyaluran dana dalam bentuk jual beli dengan pembayaran ditangguhkan adalah penjual barang dari BMT kepada nasabah, dengan harga ditetapkan sebesar biaya perolehan barang ditambah margin keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT.¹⁷

Dari beberapa fungsi di atas dapat diuraikan tentang hal yang berkaitan dengan menghimpun dana mendistribusikan dana, antara lain:

a) Penghimpun Dana

Adapun kegiatan usaha dana Baitul Maal adalah sebagai berikut:

(1) Zakat

Zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu, zakat adalah ibadah maaliyyah ijtima'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan.

¹⁷Widodo, Hertanto, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999), hlm. 10.

(2) Infaq

Infaq yaitu pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezki, sebanyak yang dikehendaki. Menurut ensiklopedia hukum Islam adalah sesuatu yang diberikan seorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makan, minum, dan sebagainya, mendermakan risi atau sesuatu pada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dari Allah.

(3) Shodaqoh

Shodaqoh yaitu pemberian suka rela yang dilakukan seseorang pada orang lain terutama pada orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, waktu dan jumlahnya. Menurut Al Jurjani, seorang pakar bahasa Arab mengartikan sedekah adalah sebagai pemberian seorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya diiringi dengan mencari pahala dari Allah SWT.¹⁸

Dalam menetapkan jaminan sosial, Islam tidak cukup hanya wajib ditunaikan saja tetapi Islam juga mendidik seseorang untuk berkorban untuk cinta shodaqoh dalam kondisi susah maupun senang. Sebagai umat, kita mengenal apa yang harus dilakukan masyarakat dengan motivasi iman berupa pengorbanan kebajikan

¹⁸Mardani, *Fiqih Ekonomi syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 342.

dan soladaritas sampai tingkah mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan diri sendiri.

Sedangkan kegiatan usaha dalam menghimpun dana dari baitul tamwil adalah sebagai berikut:

1. Simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad *mudharabah* dari anggota berbentuk:
 - a. Simpanan biasa
 - b. Simpanan pendidikan
 - c. Simpanan haji
 - d. Simpanan umrah
 - e. Simpanan qurban
 - f. Simpanan idul fitri
 - g. Simpanan walimah
 - h. Simpanan akikah
 - i. Simpanan perumahan (pembangunan dan perbaikan)
 - j. Simpanan kunjungan wisata
2. Simpanan *mudharabah* berjangka (semacam 1, 3, 6, 12 bulan).
Mudharabah merupakan prinsip yang digunakan dalam berinvestasi, karena tujuan dari *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana dalam hal ini bank.¹⁹

¹⁹ Muhammad Syafi'1 Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani,2001), hlm. 150

3. Simpanan *wadi'ah* (titipan tidak berbagi hasil) maksudnya akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaganya secara layak (sebagaimana halnya kebiasaan).²⁰

Pengembangan prinsip *wadi'ah* menjadi dua bagian yaitu:

- a. Simpanan *yad al-amanah* titipan dana zakat, infak, dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak. Penitipan barang atau uang, pihak penerima barang titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, pihak penerima titipan tidak dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.²¹
- b. Simpanan *yad ad-dhamanah*, giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan. BMT akan mendapatkan hasil dari penggunaan dana, BMT dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.²² Pada umumnya produk ini dimanfaatkan untuk menampung dana-dana sosial. BMT dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan dana zakat, infak dana sedekah, dan dana sosial lainnya.²³

²⁰ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 182

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, Loc.Cit, hlm. 148

²³ Abdul Manan, Op. Cit, hlm.367

4. Kegiatan pembiayaan/kredit usaha kecil bawah (mikro) dan kecil, antara lain dapat berbentuk:
 - a. Pembiayaan *mudharabah* yaitu, pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil. *Mudharabah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dan (*shahibul maal*) dengan pengusaha. *Mudharabah* secara umum di bagi menjadi dua yaitu²⁴ *mudharabah mutlaqah* (umum/beban) dan *mudharabah muqayyadah* (terikat).
 - b. Pembiayaan *musyarakah* (MSA), pembiayaan dengan akad *syirkah* dengan penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.
 - c. Pembiayaan *Bai'u Bitsaman Ajil* (BBA), suatu akad jual beli dengan perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, BMT menyediakan dananya untuk investasi dan pembelian barang modal dan usaha anggotanya kemudian pembayarannya dilakukan secara angsuran.
 - d. Pembiayaan *murabahah* (MBA), merupakan pembiayaan berakad jual beli dengan prinsip yang digunakan sama
-

seperti pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*, hanya saja proses pengambilanya dibayarkan pada saat jatuh tempoh.

- e. Pembiayaan *al-Qardul Hasan* pembiayaan dengan akad ibadah adalah perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya.

b) Penyaluran Dana

Adapun penyaluran dana untuk kegiatan usaha Baitul Maal adalah sebagai biaya jaminan penghimpunan yaitu zakat yang diwajibkan Allah harta orang-orang yang punya untuk jangka nisab yang telah ditentukan syariah yang bertujuan semata mata mensucikan diri dari harta mereka yang diambil dari orang kaya yang diserahkan pada kaum miskin²⁵. Adapun penyaluran diaplikasikan pada orang yang berhak menerima. Pelaksanaan hal tersebut sesuai dengan amalan menurut ajaran Islam.

Sedangkan penyaluran dana untuk pembiayaan usaha yang terdapat dalam Baitul Tamwil adalah sebagai berikut:

(1) Mudharabah

BMT sebagai pemodal dan yang lain menawarkan tenaga kerja dan kedua belah pihak dan membagi keuntungan hasil usaha itu. Keuntungan itu dibagi berdasarkan syarat-syarat perjanjian.

²⁵M. Ali, *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah), hlm. 75.

Menurut bahasa arab kerjasama bagi hasil, secara umum *mudharabah* yaitu seseorang atau suatu pihak menyediakan modal dan dengan sistem mudharabah ini masing-masing mempunyai hak yang ditetapkan bersama, sehingga memungkinkan terjadi pelanggaran amat kecil. Adapun hak-hak tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Hak pekerja

- Seorang pekerja mendapat keuntungan sesuai dengan keterampilanya.
- Modal yang digunakan adalah sebagai amanah yang wajib dijaga, sekiranya terjadi kerugian, maka tidak ada ganti rugi atau tuntutan.
- Kedudukan pekerja adalah sebagai agen yang dapat menggunakan modal atas persetujuan pemilik modal, tetapi tidak berhak membeli dan menjual barang tersebut.
- Apabila ada keuntungan, maka dia akan mendapat imbalan atas usaha dan tenaganya, sekiranya usaha rugi dia berhak mendapatkan upah.

(b) Hak pemilik modal

- Keuntungan dibagi dihadapan pemilik modal dan pekerja pada saat pekerja mengambil bagian keuntungan.

- Pekerja tidak boleh mengambil bagianya tanpa kehadiran pemodal.

(c) Kontrak berakhir

- Kontrak bisa berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- Kontrak bisa berakhir apabila satu pihak meninggal dunia, kontrak dapat dilanjutkan ahli waris dengan kontrak baru.

Apabila sistem mendorong, ini dapat diterapkan dengan baik di dalam masyarakat Indonesia, maka kecemburuan sosial yang sering mencuat dapat diperbaiki dan pembangunan yang berlandaskan syariat Islam berangsur angsur dapat diwujudkan.²⁶

(2) Musyarakah

Musyarakah berarti keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama. Namun apabila ada kerugian, masing-masing menanggung sebatas modal yang ditanamkan.

(3) Murabahah

Pembelian baru membayar pada suatu waktu jatuh tempo dengan harga jual sejumlah harga pokok ditambah

keuntungan yang disepakati. Yaitu jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan.²⁷

(4) Bai Bitsaman Ajil

Yaitu jual beli barang dengan bayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Jika harga jual telah ditetapkan dan disepakati, maka harga tersebut tidak boleh di ubah walaupun terjadi inflasi, deflasi atau kenaikan tingkat suku bunga pasar.

d. Badan Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Badan hukum BMT biasa didirikan dalam bentuk KSM (kelompok swadaya masyarakat) atau koperasi. Langkah awal untuk mendapatkan legalitas badan hukum. Kelompok swadaya masyarakat (KSM) tersebut harus mendapatkan sertifikat operasi dari PINBUK (pusat inkubasi bank usaha kecil). Sementara PINBUK harus mendapat pengakuan dari bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembang swadaya masyarakat

(LPSM) yang mendukung program proyek hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat yang dikelola oleh bank Indonesia. Selain dengan badan hukum kelompok swadaya masyarakat, BMT juga dapat didirikan dengan menggunakan badan hukum koperasi, baik koperasi serba usaha dipertanian, koperasi unit desa dipedesaan, maupun koperasi pondok pesantren dilingkungan pesantren.s

²⁷ Abu Azam Al Hadi, *Fiqih Muamalah Kontemporer*. (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 29.

Penggunaan badan hukum KSM dan koperasi untuk BMT itu disebabkan karena BMT tidak termasuk pada lembaga keuangan formal yang dijelaskan UU Nomor 7 Tahun 1992 dan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dan masyarakat adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip bagi hasil. Namun demikian, jika BMT dengan badan hukum KSM atau koperasi itu telah berkembang dan telah memenuhi syarat-syarat BPR (bank perkreditan rakyat), maka pihak manajemen dapat mengusulkan diri kepada pemerintah agar BMT itu dijadikan sebagai BPRS (bank perkreditan rakyat syariah) dengan badan hukum koperasi atau perseroan terbatas.²⁸

e. Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

BMT memiliki peran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat tidak syariah
- 2) melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam, misalnya ada bukti dalam bertransaksi, di larang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- 3) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro,

²⁸Djazuli, Januari, *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hlm. 187.

misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

- 4) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu bersedia dana setiap saat, birograsi yang sederhana dan lain sebagainya.
- 5) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadap dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap. Oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kekayaan usaha dalam hal golongan nasabah dan jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan.²⁹

Selain itu, peran BMT dimasyarakat, adalah:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam
- 3) Penghubung antara kaum aghnia (kaya) dan kaum dhu'afa (miskin)

Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsana amala, melalui spiritual *comucation* dengan dzikir *qalbiyah ilahiyah*.³⁰ Dalam Al Quran menyatakan bahwa Allah tidak

²⁹Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 365.

³⁰Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri), hlm. 365.

mengizinkan hambanya secara umum berada di tempat dalam keadaan yang sulit, namun Allah mengangkat sebagai mereka yang lain, beberapa derajat. Seperti dalam Qs Az Zukhruf 32, lebih spesifiknya yaitu:

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “apakah mereka yang membagi bagi rahmat tuhanmu? Kami telah menemukan diantara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggalkan sebagian mereka mereka atas mempergunakan sebagian yang lain beberapa drajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dengan kehadiran BMT ini mampu menyelesaikan masalah permodalan yang dihadapi oleh pengusaha kecil mikro menengah, sehingga distribusi modal serta pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Dengan tujuan tidak hanya orang mampu yang bisa meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, tetapi sebaliknya. Peluang dalam pengembangan BMT di Indonesia cukup besar, mengingat Usaha Mikro dengan skala pinjaman tidak tepat di bawah Rp5Juta merupakan segmen pasar yang dapat dilayani oleh lembaga. Selain sebagai lembaga penyalur modal, BMT juga mengembangkan misi untuk menciptakan pembangunan bagi anggota dan masyarakat dari kemiskinan dan ekonomi riba, gerakan pembangunan untuk

meningkatkan fungsi dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaan menuju kesejahteraan dan mempromosikan ketertiban serta keadilan ekonomi untuk meningkatkan struktur masyarakat yang madani yang berdasarkan syariah.

1) Jenis Usaha

Jenis usaha BMT sebenarnya di modifikasikan dari produk perbankan Islam. Oleh karena itu, usaha BMT dapat dibagi kepada dua bagian utama, yaitu memobilisasikan simpanan dari anggota dan usaha pembiayaan. Bentuk dari usaha memobilisasikan simpanan dari anggota dan jamaah itu antara lain berupa:

- a) Simpanan Mudhorobah Biasa
- b) Simpanan Mudhorobah Pendidikan
- c) Simpanan Mudharabah Haji
- d) Simpanan Mudharabah Umroh
- e) Simpanan Mudharabah Qurban
- f) Simpanan Mudharabah Idul Fitri
- g) Simpanan Mudharabah Walimah
- h) Simpanan Mudharabah Akikah
- i) Simpanan Mudharabah Perumahan
- j) Simpanan Mudharabah Kunjungan Wisata
- k) Titipan Zakat, Infaq, dan shadaqah (ZIS)
- l) Produk simpanan lainnya yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan dimana BMT itu berada.

Sedangkan jenis usaha pembiayaan BMT lebih diarah pada pembiayaan usaha mikro, kecil bawah dan bawah. Diantara usaha pembiayaan tersebut adalah:

- a) Pembiayaan Mudharabah
- b) Pembiayaan Musyarakah
- c) Pembiayaan Murabah
- d) Pembiayaan Al Ba’I Bithaman Ajil
- e) Qardhul Hasan

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namaun demikian, terbukak luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpanan pinjam (KSP)³¹

³¹Muhammad Ridwan, *Managemen Baitul maal wa tamwil*, (Yogyakarta: UUI Press Yogyakarta, 2004), hlm. 13.

f. Kendala Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Dalam perkembangan BMT tentunya tidak lepas dari berbagai kendala, walaupun tidak berlaku kendala ini sepenuhnya di suatu BMT. Menurut Sudarsono kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum dapat dipenuhi oleh BMT. Hal ini yang menjadikan nilai-nilai pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan kewajiban dari nasabah cukup cepat dan belum tentu pembiayaan yang diberikan BMT cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.
- 2) Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, tetapi masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Hal ini disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana atau modal yang memadai dengan pelayanan yang cepat, walaupun ia membayar bunga yang cukup tinggi. Ternyata ada beberapa daerah yang terdapat BMT masih ada rentenir, artinya BMT belum maupun memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu³².
- 3) Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah, terkadang ada nasabah yang tidak hanya bermasalah disuatu tempat tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan

³²Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (yogyakarta: Ekonisia UII 2003). Hlm. 107.

koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah

- 4) Dalam upaya untuk mendapatkan nasabah timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besarnya bunga di bank konvensional, terutama untuk produk yang berprinsip jual beli. Hal ini akan mengarahkan nasabah untuk berpikir orientasi pada keuntungan dari pada memahami aspek syariah, melalui cara membandingkan keuntungan bagi hasil BMT dengan bunga di bank dan lembaga keuangan konvensional.
- 5) Pengetahuan pengelola BMT sangat mempengaruhi BMT tersebut dalam menangkap dan menyikapi masalah-masalah ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga menyebabkan dinamisasi dan inovasi BMT tersebut kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perkembangan pelaksanaan kegiatan operasional, sering kali BMT menemui berbagai kendala. Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar BMT tersebut dari dalam misalnya permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang cakap, sedangkan yang berasal dari luar misalnya masih adanya rentenir sebagai pemberi pinjaman kepada masyarakat.

2. Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro kecil Menengah

Usaha mikro, kecil menengah merupakan perusahaan atau usaha yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total asset

tidak lebih dari Rp.600 juta (diluar area perumahan dan perkebunan). UMKM termasuk sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasional sangat vital, karena UMKM masih bisa survive ditengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan menurut CPIS (*center for policy and implementation studies*) yang dimaksudkan usaha-usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumlah tenaga kerja enam sampai tujuh orang.³³

Menurut keputusan menteri keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000 per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan pembiayaan kepada bank paling banyak Rp.50.000.000 sedangkan menurut undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang per orang dan atau badan usaha program yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000³⁴

³³Ikhsan Maulana, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.

³⁴Achmad Rijanto dan Suesthi Rahayuningsih, *Pelatihan dan pendampingan usaha mikro* (Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia), hlm, 2

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang.

Kriteria usaha menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil yaitu:

1) Usaha mikro

a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000

2) Usaha kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.1.00.000.000
- c) Milik warga Indonesia
- d) Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e) Berbentuk perusahaan perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi (pasal 5 ayat 1)

Definisi yang berbeda diberikan oleh departemen perindustrian dan perdagangan yang membagi usaha kecil menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Industri kecil adalah usaha industri yang dimiliki maksimum Rp.625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta asset dalam pengusahaanya tidak lebih dari Rp.100 juta
- b) Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp.80 juta dan perusahaan yang bergerak dibidang usaha produk atau industri yang memiliki modal maksimal Rp.200 juta.³⁵

³⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Lembaga Keuangan Kerakyatan Media KUK No. 15*, Jakarta: 1996, hlm, 41

b. Hambatan dan Kendala dihadapi UMKM

Di antara UMKM merupakan salah satu usaha yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yang modalnya tidak seberapa. Selanjutnya, jika UMKM berjalan dengan baik dan terus menunjukkan realitasnya, maka akan mempengaruhi perekonomian suatu negara. Dengan memahami hal tersebut, maka terdapat banyak hambatan yang menghambat perkembangan UMKM, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Ketiadaan SDM juga menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan UMKM di Indonesia, salah satunya adalah kemampuan. Hal ini dikarenakan barang yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan minat atau selera pembeli. Selain kemampuan, ada juga faktor pelatihan yang kurang sehingga pelaku UMKM tidak memahami pentingnya informasi pasar yang dapat mendukung peningkatan usahanya sendiri.

2. Manajemen keluarga

Mayoritas UMKM adalah pelaku usaha dimana terdapat pengusaha kecil, pemilik usaha, serta keluarganya. Jadi akan sering penyalahgunaan dan yang dapat melemahkan usaha sehingga usaha tersebut bisa bangkrut.

3. Perencanaan

Perencanaan yang tidak dapat merusak kemajuan suatu usaha maka harus ada perencanaan, misalnya usaha yang kita lakukan berjalan lancar atau penting bagi pelanggan, cara bertransaksi, dan dapat memberikan manfaat atau tidak.

4. Kurangnya rasa semangat dan disiplin

Semangat serta disiplin harus dikembangkan dalam diri bagi pelaku usahanya. Dimana secara keseluruhan usaha mikro ini mempertahankan usahanya sesuai dengan keinginan diri sendiri atau misalnya membuka dan menutup usahanya secara bebas yang akan mendorong pembeli untuk berbelanja.

5. Proses pendirian dan perizinan yang sulit

Untuk memperkenalkan barang usaha dengan tujuan agar dikenal lebih luas di wilayah setempat, penting untuk mendapatkan perizinan dari para pendiri di belakang UMKM serta izin hak cipta untuk merek barang tersebut. Bagaimanapun, mendapatkan lisensi ini membutuhkan siklus yang sulit dan menghabiskan waktu yang lama.

6. Kurangnya penerapan nilai-nilai Islam

Dalam menjalankan bisnis, kita juga harus menerapkan sifat-sifat Islami di dalamnya. Ternyata, Islam membutuhkan motivasi untuk bekerja yang bermanfaat, memiliki jiwa wirausaha yang jujur, memperhatikan halal dan haram, tidak perlu membahas hal-

hal yang tidak membawa manfaat, dan lebih jauh lagi membatasi penyimpanan yang sering terjadi saat ini.

7. Permodalan

Membangun sebuah usaha membutuhkan banyak modal. Hal ini juga menjadi kendala bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, karena untuk mendapatkan permodalan pelaku UMKM akan dibebani dengan biaya pinjaman yang suku bunganya tinggi dimana tidak ada pilihan lain untuk membantu permasalahan mereka.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro ada empat perspektif, yaitu:

1. Aspek Pemasaran

Pengusaha mikro tidak mempunyai rencana serta prosedur pemasaran yang bagus. Usahanya dimulai dari mencoba, bukan hanya sedikit tapi terpaksa. Jangkauan iklannya sangat terbatas, sehingga penawaran informasi tidak sampai ke calon pembeli. Mereka hampir tidak memperhitungkan calon pembeli dan tidak melihat bagaimana cara memasarkan.

2. Aspek Manajemen

Pelaku usaha mikro biasanya tidak memiliki informasi yang bagus tentang bisnis mengenai pengelolaan usahanya. Jadi, sungguh sangat sulit untuk mengalidana keluarha mengenai usahanya. Bahkan karena banyak dari mereka yang

memanfaatkan ruang keluarga untuk berkreasi. Strateginya belum selesai, sehingga tidak jelas tujuan atau fokus usaha yang akan diselesaikan dalam waktu tertentu yang tidak jelas.

3. Aspek Teknis

Aspek Teknis yang masih sering menjadi masalah antara lain bagaimana menyampaikan, sistem penjualan dengan badan hukum dan izin untuk bisa beroperasi usahanya.

4. Aspek Keuangan

Hambatan yang sering yang muncul setiap diskusi usaha kecil yaitu kekurangan di bidang keuangan. Para pelaku usaha mikro pada dasarnya tidak memiliki akses yang luas terhadap sumber-sumber modal, hambatan-hambatan ini dipengaruhi dari tiga syarat di atas. Persyaratan modal tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan saat ini.

c. Persoalan-Persoalan yang Dibidang UMKM

UMKM di Indonesia kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga UMKM sulit berkembang dan kalah bersaing dengan produk-produk impor dari luar negeri. Padahal UMKM itu sendiri berpotensi sangat besar dan berpeluang untuk memasuki pasar baik regional maupun internasional, menjadi unit usaha kecil yang modern dan kompetitif, sehingga UMKM bisa bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Penyebab sulit berkembangnya UMKM di Indonesia ada dua pandangan yang berbeda yaitu:

- 1) Pandangan kultural, yang menyebutkan usaha kecil (ekonomi syariah) kurang berkembang pesat karena adanya nilai-nilai atau tradisi suatu kelompok masyarakat yang memang tidak mampu mendinamisasi keadaan masyarakat.

Karena ketidak sanggupannya inilah yang membuat UMKM tidak bisa berkembang dan kurang diminati oleh masyarakat. Banyak UMKM yang hidup dibawa rata-rata bahkan hidup dalam kemiskinan karena tidak sanggup beradaptasi dengan masyarakat. Sifat malas dan tidak memiliki etos kerja menyebabkan timbulnya kemiskinan yang tinggi, karena dengan menganggur tidak akan memperoleh pendapatan, sehingga kemiskinan semakin banyak.

Solusi yang bisa ditawarkan adalah perlu adanya suatu usaha yang dapat membangkitkan semangat orang-orang agar mau bekerja, di antaranya dengan terciptanya lapangan kerja yang mampu menampung skilnya dan upah yang memadai, sehingga bisa memenuhi kebutuhan.

- 2) Pendekatan struktural, disebutkan bahwa UMKM sulit berkembang disebabkan oleh struktur sosial ekonomi masyarakat yang timpang, yang menyebabkan adanya sekelompok tertentu yang sulit bahkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya. Karena pengaruh struktur perekonomian Indonesia yang tidak menentu ini dan seringnya terjadi resesi, menyebabkan banyaknya pengangguran yang tinggi akibat

terjadinya kenaikan biaya produksi sedangkan selera pasar menurun karena terjadinya inflasi, maka perusahaan banyak melakukan PHK. Untuk mengatasi perekonomian yang seperti ini harus di rombak struktur soaial ekonomi masyarakat secara signifikasi. Termasuk dalam struktur soasial ekonomi yang berhubungan dengan pelaku ekonomi, kekuasaan dan sebagainya.

UMKM jika dilihat secara mendalam sudah berkembang pesat dan menyumbang sebagian besar GDP (*Growth Development Product*) Indonesia. Namun seiring perubahan waktu banyak terjadi perubahan secara struktual yang terlihat pada pergeseran dalam distribusi pendapatan dan ketenaga kerjaan di antara sektor-sektor ekonomi yang ada.

GDP merupakan perhitungan yang digunakan oleh suatu Negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang releven dan menjadi rujukan bagi landasan peneliti ini secara ringkas dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Ahamad Zuhdi Amin	Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sejahtera NU mangkang semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.	Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder,	Keberadaan BMT NU Sejahtera mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu

			metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara	dengan cara menghimpun dana ZIS (zakat, infaq dan sodaqoh) dari masyarakat dan pemodal yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengantasan kemiskinan ³⁶
2	Siti Rahma Guruddin	Peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil	Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.	Baitul Mal Wattamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai fungsi terlihat dari peranannya dimana BMT Al Amin melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya, adapun fungsi sosial BMT Al Amin yaitu sebagai pengelola dana ³⁷
3	Eva Masitoh Jubaidah	Peranan baitul Mal Wattamwil (BMT) Dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil didesa cuplik sukoharjo tahun 2007	Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan	Masyarakat di sekitar BMT cuplik sukoharjo melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja mengubah bahan mentah menjadi

³⁶Ahamad Zuhdi Amin, "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sejarah NU mangkang semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota", Skripsi Fakultas (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019).

³⁷Siti Rahma Guruddin, "Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil" Skripsi (UIN Alauddin Makassar 2014).

			dokumentasi dan wawancara dan observasi.	barang jadi atau melakukan kegiatan produktif. Sistem kerja yang dijalankan oleh BMT cuplik sukoharjo, antara lain menghimpun dana dan penyaluran dana sesuai dengan peranan dan tujuan didirikannya yaitu mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya. ³⁸
4	Zulkifli Rusruby	Analisa permasalahan Baitul Mal Wattamwil (BMT) melalui pendekatan analytical network process (ANP)	Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian analisis kualitatif, kuantitatif, pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Objek penelitiannya adalah para pakar dan praktisis di kota pekanbaru.	Bahwa dari sisi internet BMT, Lembaga kualitas SDM yang dimiliki oleh BMT yang ada di pekanbaru menjadi permasalahan yang sangat krusial yang harus segera di atasi oleh paa praktisi BMT ³⁹
5	Isma Ilmi Hayati Ginting Llydah Susardjat	Analisis perkembangan BMT dikota Medan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik	Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan KSPS BMT Amanah Ray adalah promosi,

³⁸Eva Masitoh Jubaidah, "Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil", Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009

³⁹Zulkifli Rusruby, "Analisis Permasalahan Baitul Mal Wattamwil (BMT) melalui pendekatan analytical network Process (ANP)", *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan AL-Hikmah*, Volume 13, No. 1 (2016):

			analisis data yang digunakan analisis SWOT.	modal sistem informasi teknologi yang terintegrasi ⁴⁰
6	Hardianto Ritonga	Peranan Baitul Mal Wattamwil dalam perbedaan usaha mikro dan kecil menengah amanah ummah Surabaya	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara	Kehadiran BMT dalam masyarakat berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat miskin atau dengan kata lain masyarakat yang tidak berdaya. Dengan adanya program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT, Masyarakat bisa berperan aktif dalam menjalankan usaha mereka masing-masing ⁴¹
7	Rini Hidayati Lubis	Peranan Baitul Mal Wattamwil terhadap perekonomian Sumatera utara	Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara	Bahkan peran BMT dalam perekonomian memberikan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, membantu untuk melepaskan ketergantungan pada rentenir, menjaga ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian di Indonesia ⁴²

⁴⁰Isma ILMI Hayati Ginting dan Sudrajat Ilyda. "Analisis strategi pengembangan BMT di kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No. 11.

⁴¹ Hardianto Ritonga, "Peranan Baitul Mal Wattamwil Dalam Perbedaan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021).

⁴² Rini Hidayati Lubis, *Peranan Baitul Mal Wattamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Utara*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian serta beberapa yang berbeda. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah secara umum jenis penelitian yang digunakan hampir sama yaitu deskriptif kualitatif tetapi ada beberapa metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang sekarang. Seperti penelitian Zulkifli Rubby penelitian yang digunakan penggabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif secara umum penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang sekarang yaitu di BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara Labuhanbatu.

Serta adanya perbedaan peranan yang dibangun pada penelitian ini, sehingga nantinya temunya korelasi peranan BMT terhadap UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Nurun Iman Madani yang terletak di Desa Rokan Hulu Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Labuhan Batu. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2022 – November 2022

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Yaitu prosedur penelitian lapangan (*field research*) yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian observasional.⁴³ Penelitian lapangan adalah studi pengumpulan data dilapangan, seperti di masyarakat dan organisasi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang diambil langsung kepada masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik dengan tulisan maupun lisan. Sumber data pada umumnya terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm, 26

- a. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada pelaku usaha, karyawan dan konsumen. Indikator yang melatarbelakangi wawancara ini yaitu agar informasi yang di dapat lebih jelas dan akurat.⁴⁴
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dapat mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data.⁴⁵

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi adalah tiga orang karyawan sebagai ketua,

⁴⁴Sugiono, *memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 137

skretaris , dan kepala pembiayaan di kantor *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani dan lima orang masyarakat di Desa Aek Nabara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁶ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi subjektif diseputar lokasi penelitian yaitu peran Baitul Mal Wattamwil Nurul Iman Madani Aek Nabara terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui Tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan terkait objek masalah yang di angkat oleh peneliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni dialog oleh peneliti dengan informan yang di angggap mengetahui jelas keadaan peranan lembaga keuangan mikro syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 15

⁴⁷Husain Usman, Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm, 73

Wawancara dalam penelitian ini penelitian melakukan wawancara secara langsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pelaku usaha, karyawan dan konsumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dan arsip tertulis seringkali menjadi sumber data penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila tujuan penelitian mengacu pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan berkaitan erat dengan kondisi atau peristiwa yang sedang diteliti. File adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya kenangan seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

⁴⁸Sutopo H.B, “*Metodologi penelitian Kualitatif*”, hlm. 240.

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yg diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang mempunyai sejumlah kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan penelitian. Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara,

yakni membandingkan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun secara pribadi dengan apa yang dilihat.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan penelitian yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya *Baitul Maal Wat Tamwil* Nurul Iman Madani

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani berdiri pada tahun 2017 dari ide para toko umat yang terhimpun dalam pengajian (Majlis Tafsir Al Quran) yang mana perlu peningkatan ekonomi di kalangan warga pengajian MTA, maka dibentuklah koperasi Nurul Iman Madani. Pertengahan tahun 2018 perlu pengelolaan koperasi secara teratur, rapi dan professional maka koperasi Nurul Iman Madani masuk binaan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan KEMENKOP dan UKM SUMUT, serta aktifitasnya secara komputerisasi. Pada awal 2018 Koperasi Nurul Iman Madani resmi berbadan hukum. Pertengahan tahun 2018 Koperasi Nurul Iman Madani mulai go publik dengan melayani warga sekitar yang sebelumnya hanya khusus warga pengajian MTA saja. Tuntutan dari aturan pemerintah, maka awal tahun 2019 melakukan PAD menjadi KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang sebelumnya hanya Koperasi Serba Usaha.⁴⁹

Pada awal pertumbuhannya *Baitul Mal Wat Tamwil* Nurul Iman Madani banyak mengalami hambatan baik intern maupun ekstern. Secara internal BMT kekurangan modal, fasilitas pendukung (saranan dan prasaranan) sangat terbatas dan SDM yang belum terlatih. Dari segi

⁴⁹Rudi Prayitno, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 29 Mei 2023

eksternal sosialisasi sangat sulit karena sebagai lembaga yang baru dan spesifik (syari'ah) juga trauma masyarakat adanya bank gelap. Legalitas belum ada serta persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sudah mampu baik modal, kinerja maupun sumber daya manusia. Namun semua kendala itu tidak menjadi penghambat baik pengelolah, serta menjadi tantangan dan peluang untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya, kurang lebih setengah tahun berjalan, mulailah dilakukan pembenahan-pembenahan antara lain:

- a. Restrukturisasi pengurus dan pengelola
- b. Pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan oleh PINBUK.
- c. Pengurusan sertifikat operasi (SO)
- d. Serta sosialisasi yang lebih terbuka

Alhamdulillah kinerja BMT mulai bangkit sehingga kepercayaan masyarakat semakin baik dan pada tahun 2019 BMT Nurul Iman Madani telah mendapatkan pengesahan akta pendirian koperasi dengan keputusan menteri.

Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan sk nomor: 518.503/19/BH/11/KK/2018. Dan sudah terdaftar di Dinas Perpajakan dengan NPWP nomor: 31.41.582.9.125.000. Selanjutnya optimisme dan suasana kerja serta penerimaan masyarakat semakin baik, sehingga *Baitul Mal Wat Tamwil* Nurul Iman Madani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kemudian dari itu *Baitul Mal Wat Tamwil* Nurul Iman Madani berupaya membenahi diri untuk menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang kuat, kokoh dan dipercaya ummat antara lain: Sistem komputerisasi, pelatihan SDM, membangun mitra dengan lembaga luar serta peningkatan kualitas keimanan dan keislaman mengelola, termasuk penambahan modal. Semua ini dilakukan dengan harapan lembaga BMT dapat menjadi salah satu solusi keterbelakangan umat.

2. Visi dan Misi BMT Nurul Iman Madani

a. Visi dan Misi BMT Nurul Iman Madani

Kesuksesan lembaga keuangan mikro atau BMT akan tetapi menjaga nama baik lembaganya dengan menjalankan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Dengan diadakanya visi dan misi ini BMT yakin dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk dapat menjaga kerjasama yang baik serta kesejahteraan anggota serta masyarakat yang ada di sekitar BMT.⁵⁰

BMT Nurul Iman Madani yang merupakan jenis usaha bisnis yang bersifat mandiri, dikembangkan dengan bersama dan dikelola dengan professional untuk dapat menjaga kualitas usaha BMT. Adapun visi dan misi BMT seperti yang diungkapkan oleh para anggota BMT yaitu:

Mewujudkan kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan pokusma (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian. Selain itu pihak BMT juga akan mengembangkan kelompok usaha muamalah dan BMT yang maju berkembang, terpercaya,

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Rudi Prayitno, ketua BMT, tanggal 29 Mei 2023.

aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat damai dan sejahtera.⁵¹

Visi BMT tersebut yang akan menjadikan lembaga keuangan ini semakin mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sehingga menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, agar dapat menjalankan usahanya dengan baik dan konsisten.⁵²

Kemajuan dan kesuksesan yang diharapkan BMT dilakukan dengan tetap memegang prinsip utama BMT yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, profesionalisme, istiqomah. Kerjasama yang baik serta fisik dan rohani menyakinkan masyarakat, agar tetap ingin bekerjasama dengan pihak BMT dalam meningkatkan usahanya. Sehingga BMT ini tetap diharapkan masyarakat banyak khususnya yang berada disekitar BMT dalam meningkatkan usahanya.

Dalam tetap melaksanakan prinsip yang dilakukan oleh BMT ini, semoga dapat menempuh tujuannya yaitu dalam mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

b. Tujuan BMT Nurul Iman Madani

1. Mewujudkannya sumberdaya insan yang handal serta berguna yang produktif.

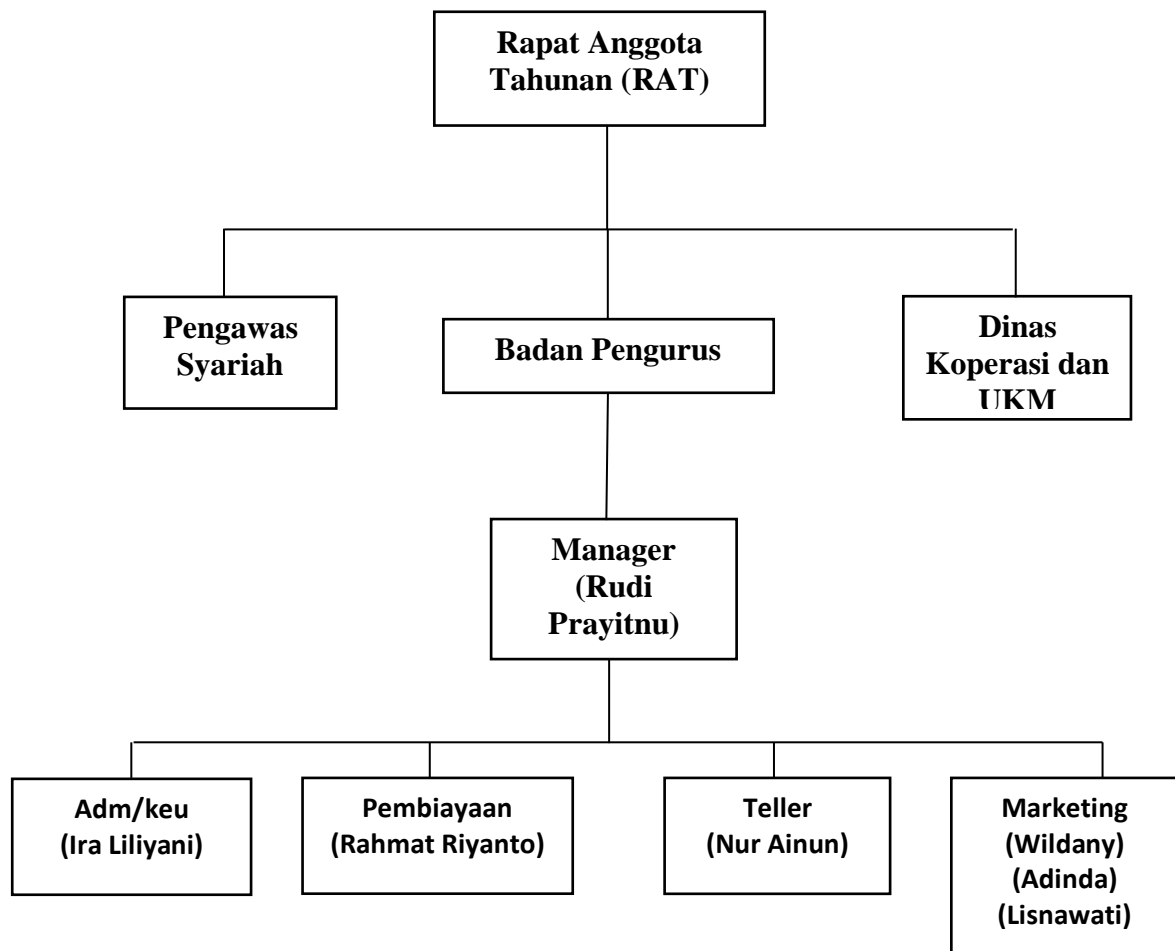
⁵¹ Wawancara dengan Bapak Rudi Prayitno, ketua BMT, tanggal 29 Mei 2023.

⁵² Observasi peneliti tentang visi yang dilakukan BMT, tanggal 29 Mei 2023.

2. Mewujudkannya konsistensi yang besar dengan syariah.
3. Tercapainya penguatan warga miskin dengan tujuan agar sejahtera.
4. Terjadinya struktur yang kuat sehingga bisa memberikan donasi pada pertumbuhan ekonomi nasional keyakinan inti BMT Nurul Iman Madani.

3. Struktur Organisasi BMT Nurul Iman Madani

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: *BMT Nurul Iman Madani*

B. Karakteristik Informan Penelitian

Berdasarkan informan dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, berdasarkan usia, dan pengalaman kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang diantaranya 2 orang dari pihak BMT Nurul Iman Madani dan 5 Orang dari Nasabah Pembiayaan BMT Nurul Imana madani.

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Informan	Persentase
Pria	4	57%
Wanita	3	43%
Total	7	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase informan yang berjenis kelamin pria sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 57 persen, sedangkan wanita sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 43 persen, dengan persentase pria 57 persen menunjukkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian ini adalah pria.

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Informan	Persentase
21-30	1	14%
31-40	2	29%
>40	4	57%
Total	7	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa informan yang berusia 40 tahun lebih dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 57 persen yang mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah Informan	Persentase
Pengalaman Kerja BMT 2 Tahun	2	29%
Pengalaman Kerja UMKM 2-3 tahun	2	29%
Pengalaman Kerja UMKM 3 Tahun	3	42%
Total	7	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengalaman kerja dengan lamanya bekerja <2 tahun sebanyak 2 orang persentase sebesar 29 persen, 2-3 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 29 persen, dan >3 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 42 persen.

C. Hasil dan Pembahasan Peneliti

1. Peranan BMT Nurul Iman Madani Dalam Pengembangan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keutungan BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan

jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet.⁵³

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, baik pembiayaan atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai pembiayaan untuk pertanian atau perdagangan. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima pembiayaan (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuat bersama. Kemudian yang menjadi perbedaan antara kredit yang dilakukan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan.

Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lain terdiri dari analisis pemberian pembiayaan atau kredit beserta persyaratannya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis

⁵³ Rudi Prayitno, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 29 Mei 2023.

terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet. Demikian pula analisis ini dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani.⁵⁴

Disini akan dipaparkan peranan BMT Nurul Iman Madani terhadap pengembangan UMKM yaitu, pembiayaan yang disalurkan oleh BMT secara garis besar terdiri dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan non-UMKM. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu potensi BMT sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari laporan pembiayaan UMKM dan kontribusi UMKM di Aek Nabara meningkat dari tahun ke tahun sesudah adanya BMT. Khusus pembiayaan untuk untuk UMKM dilakukan dengan beberapa prinsip akad.

Tabel 4.4
Nasabah Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani

No	Uraian	Jumlah (Orang)		
		2020	2021	2022
1	Pembiayaan Murabahah	175	285	355
2	Pembiayaan Qordul Hasan	5	8	10
3	Pembiayaan Mudharabah	2	5	7

Sumber: BMT Nurul Iman Madani

Dari tabel di atas dalam pengembangannya BMT Nurul Iman Madani menggunakan beberapa produk pembiayaan, diantaranya adalah

Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qordul Hasan* dan Pembiayaan *Mudharabah* yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, yang dalam hal ini BMT Nurul iman madani dapat memberikan pembiayaan mulai dari Rp.500.000,- yang cara pengangsurannya dapat harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak BMT dengan anggota peminjam dana.⁵⁵

Adapun perkembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil pada BMT Nurul Iman madani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Aspek Usaha dan Perbandingan

No	Uraian	2020	2021	2023
1	Dana Penabung	Rp 500.365.476	Rp 832.143.721	Rp 904.098.352
2	Dana Pencairan Kredit Setahun	Rp 35.653.664	Rp 60.713.931	Rp 58.652.347
3	Total Piutang Usaha (Pembiayaan)	Rp 450.753.325	Rp 657.095.422	Rp 702.767.300
4	Total Pencairan Kredit (orang)	125 orang	167 orang	154 orang
5	Laba Kotor	-	-	-
6	Laba Bersih	-	-	-
7	SHU	-	-	-

⁵⁵ Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 29 Mei 2023.

Sumber: BMT Nurul Iman Madani

Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh dan tabel 4.5 di atas, bahwa komposisi pembiayaan yang dilakukan BMT Nurul Iman Madani tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami Peningkatan pertahun. Pada tahun 2020 total pembiayaan sebesar Rp 450.753.325,- kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan Rp 657.095.422,- dan pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan Rp702.767.300,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Iman Madani sangat berperan dalam peningkatan pembiayaan terhadap UMKM.⁵⁶

Berdasarkan Analisis yang telah dijelaskan pada uraian di atas, disinilah produk pembiayaan yang dijalankan pada BMT Nurul Iman Madani telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Khususnya pada produk pembiayaan, karena dengan adanya produk pembiayaan tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban pada sektor jasa, pedagang, pertanian dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya produk pembiayaan ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

⁵⁶ Sumber data pembiayaan BMT Nurul Iman Madani pada tgl 29 Mei 2023.

2. Perkembangan UMKM Setelah Menerima Program Dari BMT Nurul Iman Madani

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) setelah menerima program dari *Baitul maal wat tamwil* (BMT) Nurul iman madani berpengaruh positif terhadap Usaha yang dijalankan para nasabah UMKM, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Nasabah yang melakukan pembiayaan ke BMT nurul iman madani.

Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dari beberapa anggota BMT dengan martini salah satu usaha dagang ia mengatakan:

“Modal awal dari usaha saya sekitar Rp 5.000.000,- dan pendapatan rata-rata saya sebesar Rp.250.000 per harinya. Mereka mendapat pembiayaan dari BMT Nurul iman madani sebesar Rp 1.000.000, Beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah permodalan dan melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Dengan bertambahnya permodalan yang didapatkan, maka dapat menambah variasi dagangannya yang lebih besar lagi. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT saya menghasilkan pendapatan menjadi Rp. 300.000 per harinya. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksanakan Oleh BMT boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pihak BMT Nurul Iman Madani”.⁵⁷

Hal serupa juga dikatakan dengan anto pemilik toko sepatu ia mengatakan:

“Modal awal dari Usaha saya Rp. 25.000.000,- dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 300.000 per harinya. saya ini mendapat pembiayaan sebesar Rp 20.000.000.- dari pihak BMT Nurul Iman Madani. Dengan adanya pembiayaan dari BMT, pendapatan yang didapatkan saya mengalami peningkatan karena dapat memperbesar usaha-usahanya. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT, saya menghasilkan pendapatan menjadi Rp. 400.000 Perharinya. Sehingga

⁵⁷ Martini, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 01 Juni 2021

dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, saya dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga”.⁵⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh santi salah satu usaha dagang mengatakan:

“Modal awal dari usaha saya sebesar Rp. 15.000.000. dan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 300.000 perharinya. Diberi pembiayaan sebesar Rp 5.000.000,- dari pihak BMT Nurul Iman Madani. saya menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan pulsa hp dan Listrik. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT, Pendapatan yang diperoleh meningkat menjadi Rp 450.000,- sampai Rp 500.000,- per hari. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat melengkapi peralatan rumah tangga”.⁵⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh ramli salah satu anggota BMT ia mengatakan:

“Modal awal dari usaha saya sebesar Rp. 5.000.000 dan pendapatan yang saya terima sebesar Rp. 150.000 perharinya. Pihak BMT memberikan pembiayaan modal sebesar Rp. 1.000.000,- untuk mengembangkan usaha saya menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan Bakso dan Mie Ayam yang berlokasi di depan rumah. Dengan adanya tambahan modal dari BMT, saya membuka usaha baru yaitu berjualan Es Jeruk Peras tepat di depan warung bakso tersebut. Sehingga dengan adanya usaha baru ini, pendapatan yang mereka peroleh bertambah sekitar Rp 200.000,- perharinya. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan Epi yang mempunyai usaha penjahit pakaian yang terdiri dari 5 tahun ia mengatakan:

⁵⁸ Anto, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Juni 2023.

⁵⁹ Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 01 Juni 2023.

⁶⁰ Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Juni 2023.

“Modal awal dari usaha saya sebesar Rp. 7.000.000,- dan pendapatan yang di terima sebesar Rp. 400.000 perharinya. mereka mendapat pembiayaan dari BMT Nurul Iman Madani sebesar Rp 5.000.000,- Beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah permodalan dan melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Dengan bertambahnya permodalan yang didapatkan, maka dapat mengambil proyek-proyek yang lebih besar lagi. Dan dengan proyek besar yang didapatkan, maka dapat menambah penghasilan sebagai seorang penjahit. maka pendapatan saya pun bertambah menjadi Rp. 500.000 perharinya. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksana boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan oleh pihak BMT Nurul Iman Madani”.⁶¹

Dari beberapa pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Nurul Iman Madani, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota.

⁶¹ Epi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Juni 2023.

D. Pembahas Hasil Penelitian

1. Peranan BMT Nurul Iman Madani Dalam Pengembangan UMKM

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain intinya kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan kredit adalah menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari beberapa pemaparan wawancara dengan nasabah dapat diketahui bahwa peran BMT sangat berpengaruh dengan adanya produk

pembiayaan dan pembinaan yang dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Nurul Iman Madani, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani.

2. Perkembangan UMKM Setelah Menerima Program Dari BMT Nurul Iman Madani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) setelah menerima program dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani berpengaruh positif terhadap usaha yang dijalankan para nasabah UMKM dari anggota BMT Nurul Iman Madani, seperti dikutip dari hasil wawancara, seperti yang dikatakan oleh bapak Ramli salah satu anggota dari BMT.

Modal awal dari usaha beliau sebesar Rp. 5.000.000 dan pendapatan yang bapak Ramli terima sebesar Rp. 150.000 perharinya. Pihak BMT memberikan pembiayaan modal sebesar Rp. 1.000.000 untuk mengembangkan usaha bapak Ramli. Beliau

menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan Bakso dan Mie Ayam. Dengan adanya tambahan modal dari BMT, Bapak Ramli membukak usaha baru yaitu berjualan Es Jeruk Peras tepat di warung bakso tersebut. Sehingga dengan adanya usaha baru ini, pendapatan yang mereka peroleh bertambah sekitar Rp. 200.000 perharinya. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari paparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Nurul Iman Madani, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Minimnya nasabah yang memiliki jaminan yang ingin mengajukan pembiayaan dan nasabah yang tidak jujur dalam melakukan akad pembiayaan.
2. Pada saat wawancara dengan nasabah tidak semua nasabah memberi izin untuk di wawancara dan di foto untuk dokumentasi, bahkan sebagian menolak dan hanya mengizinkan memberi sedikit pertanyaan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian pada BMT Nurul iman madani, dapat disimpulkan bahwa:

1. Baitul Mal Wat Tamwil Nurul Iman Madani (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai fungsi terlihat dari peranannya dimana BMT Nurul Iman Madani melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya adapun fungsi sosial BMT Nurul Iman Madani yaitu sebagai pengelola dana yang tidak mengutamakan keuntungan.
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak BMT sangat membantu para nasabah dengan memberikan pembinaan serta permodalan bagi nasabah, BMT juga mengupayakan agar kurangnya tingkat pengangguran yang ada sehingga dapat dikatakan BMT berupaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, dan meningkatkan sumber daya manusia. Bukan hanya dari segi modal saja, BMT juga memberikan materi perihal riba agar kiranya masyarakat bisa terlepas dari para rentenir dan BMT juga mengarahkan para nasabahnya bagaimana cara jual beli secara syariah. Dengan upaya-upaya yang diberikan BMT membuktikan bahwa BMT berperan aktif dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah.

B. Saran

Sesuai dengan topik pembahasan skripsi ini tentang Peran BMT Nurul Iman Madani dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah, maka penulis menitipkan saran dengan harapan bisa memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Diharapkan kepada pengelola BMT Nurul Iman Madani agar meningkatkan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang ingin mengambil pembiayaan untuk membuka usahanya dengan cara lebih giat lagi memberikan arahan dan pelatihan kepada nasabah BMT nurul iman madani.
2. Bagi pihak peneliti selanjutnya Pembahasan mengenai peranan *Baitul maal wat tamwil* (BMT) dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Azam abu, Al hadi. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Depok : Rajawali Pers, 2017.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Bungin, Burhan, *Penelitian kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Atjep, Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Djazuli, Janwari, *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002).
- Heykal, Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Ginting, Hayati, ILMU Isma dan Ilyda Sudrajat. Analisis strategi pengembangan BMT di kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 11, 2014.
- Ali, M. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah. 2012.
- Mardani, *Fiqih Ekonomi syariah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Materi ke BMT-an, Sumber, Disarikan dari Buku Saku PINBUK/PKES.
- Moleong, Lexy J, *Metologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Huda, Nurul dan Haykal Muhammad, *Lembaga Keuangan Islam*, Ed. 1, Cet. 1 Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Ridwan, Muhammad, *Managemen Baitul maal wa tamwil*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004.

- Ridwan, Muhammad, *Manajemen BMT*, Yogyakarta UII Press, 2004.
- Sadoko, Isono, *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*, Bandung: Yayasan Akatiga, 2003.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia UII 2003.
- Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Lembaga Keuangan Kerakyatan Media KUK No. 15*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Husain, Usman, Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hertanto, Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil*, Bandung: Mizan, 1999.
- Komaruddin, 2001. *Ensilopedia Manajemen*, Edisike5, Jakarta, BumiAksara.
- Syafi'l Antoni, Muhammad, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 150
- Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 182

Sumber Jurnal :

- Achmad, Rijanto dan Suesthi rahayuningsih *Pelatihan dan pendampingan usaha mikro*, Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia. 2021.
- Zuhdi, Ahamad. Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sejarah NU mangkang semarang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.

- Aries, Mufti dan Syakir Muhammad, *Amanah Bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2012.
- Jubaidah, Eva Masitoh. Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil. *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009.
- Ritonga, Hardianto. Peranan Baitul Mal Wattamwil Dalam Perbedaan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya. *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021.
- Iqbal, Muhammad, "Karakteristik UMKM, <http://ejournal.uajy.ac.id/990/3/2EP16829.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 pebruari 2020.
- Ikhsan, Maulana, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.
- Amin, Nur, Muhammad, Peranan Baitul Maal wat Tamwil(BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Skripsi*, UIN sumatera Utara, 2019.
- Henny, Rahayu, *Defenisi Lembaga Keuangan Syariah*, diunduh pada tanggal 20 Maret 2020
- Lubis, Hidayati Rini. Peranan Baitul Mal Wattamwil Terhadap Perekonomian Sumatra Utara.
- Zulkifli, Rusruby. Analisis Permasalahan Baitul Mal Wattamwil (BMT) melalui pendekatan analytical network Process (ANP). *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan AL-Hikmah*: Vol. 13 No. 1. 2016 .
- Guruddin, Rahma Siti. Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2014.
- Heny, Yuningrum, Mengukur Kinerja *Operasional* BMT Pada Tahun 2010 Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Sumber Lain :

Anto, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

Epi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuahnbatu, tanggal 06 Juni 2023.

Liliyani, Ira, Sekretaris BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 29 Mei 2023.

Martini, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 01 Juni 2023.

Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Juni 2023.

Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 29 Mei 2023.

Rudi Prayitno, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 29 Mei 2023.

Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 01 Mei 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Siti Armida Dalimunthe
Nim : 19 401 00095
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Langga Payung, 20-10-2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 6 dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Langga Payung, Kec. Sungai Kanan,
Kab. Labuhan Batu Selatan
Motto : Jangan Jadikan Skripsi Menjadi Hantu Di Akhir Semestermu
Telepon/No. Hp : 0812- 5116 - 0694
Email : amidahsiti@icloud.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah :Hj. Abadi Dalimunthe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hj.Juwita Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 1 Sei Kanan
2. MTS Negeri 1 Sei Kanan
3. SMA Negeri 1 Sei Kanan
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Logo BMT Nurul Iman Madani



2. Wawancara Dengan Pegawai BMT Nurul Iman Madani



3. Wawancara Dengan Ibu Martini



4. Wawancara Dengan Bapak Anto



5. Wawancara Dengan Ibu Santi



6. Wawancara Dengan Bapak Ramli



7. Wawancara Dengan Ibu Epi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2222/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

September 2022

Yth. Bapak;

1. Muhammad Arsyad : Pembimbing I
2. M. Yarham : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Armida Dalimunthe
NIM : 1940100095
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada BMT Nurul Iman Madani Kabupaten Labuhan Batu Selatan).

Untuk itu diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Wasseer Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2324 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2023
Hal : **Mohon Izin Riset**

13 April 2023

Yth. Kepala BMT Nurul Iman Madani Kabupaten Labuhan Batu Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Siti Armida Dalimunthe
NIM : 1940100095
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada BMT Nurul Iman Madani Kabupaten Labuhan Batu Utara)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**USAHA SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH
NURUL IMAM MADANI**

Email : bmtnurulimamadan@gmail.com
Alamat : Jl. Rantau Lama No. 23, Kec. Rantau Selatan, Labuhan Batu
Kode Pos : 21421



Nomor : 076/XII/BMT/2024
Lamp : -
Hal : Penerimaan Pelaksanaan Riset

Bakaran Batu, 12 Juni 2023

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Di -
Tempat

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 2326/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2023 tertanggal 13 April 2023 tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Riset, maka dengan ini kami dapat menerima mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas nama "**Siti Armida Dalimunthe**" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk melaksanakan **RISET** mulai tanggal 8 Juni sampai 12 Juni 2023 di Baitul Maal Wattamwil (BMT) Nurul Imam Madani Labuhan Batu dengan judul "Analisis Peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Baitul Maal Wattamwil (BMT) Nurul Imam Madani Labuhan Batu.

Demikian hal ini disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Labuhan Batu, 12 Juni 2023
Manager BMT Nurul Imam Madani

